

APLIKASI GAMBAR PENDERITA DEPRESI PADA BUSANA *READY-TO-WEAR*

Mestika Nawang Sukma¹ | Morinta Rosandini²

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom, Bandung

Jl. Telekomunikasi No. 01, Kota Bandung

e-mail: mestikanawang@gmail.com¹ | morintarosandini@telkomuniversity.ac.idm²

ABSTRACT

The study focuses on the function of fashion as non-verbal communication. It explores the characteristics of the depressed people images potential for creating new patterns that have visual characters and stories to be applied into ready-to-wear fashion products. It employs qualitative method through literature and pictorial studies to find out the characteristics of people with depression disorder and art psychotherapy. The characteristics are applied through the creation of textile motifs and surface textile design such as screen printing and distressed fabric, with linen, semi wool, and cotton drill as primary material. They are then developed into fashion products by analyzing target market and brand competitor. The result of this study is new textile patterns inspired by depression disorder as a social phenomenon that can be applied into ready-to-wear fashion products.

Keywords: *Motifs, Textile, Depression, Illustration, Ready-To-Wear*

ABSTRAK

Aplikasi ini berfokus pada fungsi fesyen sebagai komunikasi non-verbal, dengan mengangkat potensi karakteristik gambar penderita depresi sebagai penciptaan motif baru yang memiliki karakter visual dan cerita dari gambar penderita depresi yang diaplikasikan pada produk fesyen *ready-to-wear*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan melakukan studi pustaka berkenaan dengan *Art Psychotherapy* serta karakteristik dari gambar penderita depresi kemudian diterapkan melalui eksperimen penciptaan motif tekstil dan teknik *surface design* yaitu *screen-printing* dan *distressed fabric* dengan material kain Linen, Semi-Wool dan Cotton Drill. Hasil eksplorasi dikembangkan menjadi desain produk fesyen *Ready-to-Wear* dengan acuan desain analisa dari target market dan brand pembanding sebagai metode pendekatan. Aplikasi ini menghasilkan penciptaan motif baru yang terinspirasi dari fenomena sosial, yaitu penderita depresi. Penciptaan motif ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi visual dan cerita yang dimiliki oleh gambar penderita depresi untuk diaplikasikan kedalam produk fesyen *Ready-to-Wear*.

Kata Kunci: *Motif, Tekstil, Depresi, Ilustrasi, Ready-to-Wear*

PENDAHULUAN

Fashion bukan hanya tentang pakaian, tapi juga peran dan makna pakaian dalam tindakan sosial (Subandi dan Idi, 2007). Seperti yang diungkapkan oleh Leathers (2007) *Fashion* dianggap sebagai salah satu komunikasi non

verbal *visual* dengan spesifikasi artifaktual. Sebagai salah satu pesan non-verbal visual, fesyen memiliki arti yang penting di kalangan remaja. Para remaja mengekspresikan diri mereka melalui apa yang mereka pakai dan bagaimana penampilan mereka yang digambarkan oleh para

remaja dalam mengekspresikan diri melalui pilihan warna, corak, model ataupun motif yang digunakan (Trisnawati, 2016).

Jackie (2010) mengungkapkan bahwa motif yang berkembang dari dahulu hingga sekarang terus berkembang didasari oleh perubahan pola fesyen dan perkembangan zaman. Salah satu upaya manusia untuk meningkatkan desain motif yaitu dengan dengan pembuatan berbagai macam teknik pengolahan (Hartanto: 1979, hal. 1). Salah satu cara pengolahan motif dapat dilakukan dengan cara memberikan pengayaan yang khas dalam motif tersebut. Salah satu ilustrator yang mempunyai pengayaan yang khas dalam setiap karya nya adalah Karolina Koryl yang mempunyai karakteristik ilustrasi dengan garis-garis yang berantakan yang membentuk figur abstrak, karya lain dari Masha Reva mengaplikasikan ilustrasi nya ke dalam produk fesyen. Selain potensi secara *visual* pembuatan motif juga memiliki fungsi lain sebagai penyampaian makna. Disisi lain, ilustrasi para penderita depresi juga punya kekuatan tersendiri, ilustrasi tersebut mempunyai potensi secara visual maupun secara kandungan cerita di dalamnya. Menurut Wadson (2010) dalam bukunya yang berjudul "*Art Pshycotherapy*" menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat depresi seseorang, semakin banyak pula karakteristik yang terdapat dalam hasil menggambar nya.

Dari fenomena mengenai perkembangan fesyen dan motif yang terus berkembang, serta adanya potensi pengembangan pengolahan motif dari karya ilustrasi untuk dapat diterapkan kedalam produk fesyen, serta

potensi gambar penderita depresi secara *visual* dan cerita sebagai inovasi dalam pembuatan motif, sehingga dibutuhkannya kajian mengenai penciptaan motif baru yang memiliki karakter visual dari gambar penderita depresi, dan penyampaian cerita dari motif tersebut yang diaplikasikan kedalam produk fesyen *ready to wear* yang dalam salah satu fungsinya fashion sebagai komunikasi *non-verbal*.

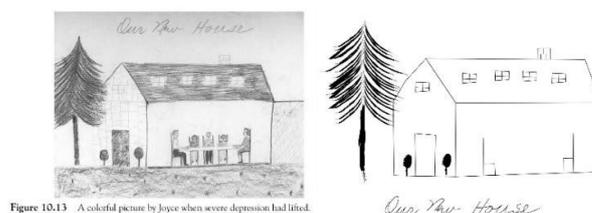
Oleh karena itu diperlukan upaya pengembangan potensi pengolahan motif dari karya ilustrasi untuk dapat diterapkan pada produk fesyen sebagai salah satu komunikasi *non-verbal*. Selain itu untuk menciptakan inovasi pengembangan potensi yang dimiliki oleh penderita depresi, serta menyampaikan cerita penderita depresi melalui motif.

METODE

Metode yang digunakan dalam aplikasi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh gambar penderita depresi. Sedangkan pendekatan eksploratif digunakan untuk membuat pengolahan motif berdasarkan karakteristik gambar penderita depresi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan diantara lain: (1) Wawancara untuk mendapatkan data dari Psikolog terkait dengan penderita depresi, *Art Pshycotherapy*, serta kecenderungan gambar-gambar penderita depresi; (2) Studi Pustaka digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penderita depresi, *Art*



Gambar 1. Gambar Inspirasi 1 (Kiri), Hasil Explorasi 1 (Kanan)
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 2. Gambar Inspirasi 2 (Kiri), Hasil Explorasi 2 (Kanan)
(Sumber: Penulis, 2019)

Psychotherapy, dan pengolahan motif; dan (3) Eksperimentatif seperti membuat beberapa alternatif komposisi yang terinspirasi dari gambar penderita depresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara Awal

Wawancara dilakukan kepada salah satu psikolog di Bandung yaitu Candreni Dendra pada tanggal 17, September 2017 untuk mendapatkan beberapa informasi mengenai penderita depresi dan *Art Psychotherapy*. Berikut merupakan rangkuman dari hasil wawancara: (1) Depresi termasuk kedalam kelompok *Mood Disorder* (Gangguan Jiwa) yang ditandai dengan kesedihan dan penderitaan yang dalam karena berbagai macam faktor dalam kehidupan; (2) Penderita depresi tidak bisa langsung didiagnosis, perlu ditindaklanjuti lebih lanjut oleh psikolog; (3) Penderita yang memiliki gangguan jiwa memiliki kecenderungan ciri gambarnya masing-masing. Salah satu nya adalah penderita *Schizophrenia*; (4) Menyalurkan perasaan lewat media gambar dapat dijadikan terapi penyembuhan

gangguan jiwa, contohnya *Art Therapy*; (5) Pengekspresian perasaan penderita depresi dapat menjadi *awarness* bagi masyarakat untuk menaruh empati lebih pada penderita; (6) *Art psychotherapy* dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu melukis, menari, dan musik.

Data Eksplorasi Awal

Pada tahap eksplorasi awal dilakukan proses *tracing*, yaitu menjiplak ulang gambar penderita pada bentuk digital (Gambar 1).

Modul terinspirasi dari gambar Joyce. Merepresentasikan diri sendiri dengan sayatan dan luka pada lehernya, penggambaran dirinya juga didukung dengan tulisan "Me" yang artinya "Saya" untuk menjelaskan bahwa dia menggambar dirinya sendiri.

Pada gambar 2 penggambarannya menjelaskan tentang keadaan rumah yang diharapkan oleh Joyce. Dia menggambarkan rumah yang sederhana dengan seluruh anggota keluarga ada di dalamnya. Dengan tulisan "Our New House" yang merupakan harapan untuk rumah barunya yang nyaman dan hangat.

Gambar 3 terinspirasi dari gambar Martha. Gambar tersebut merupakan penggambaran



Figure 12.6 Marha's self-portrait of self-hate and suicidal feelings.

Gambar 3. Gambar Inspirasi 3 (Kiri), Hasil Explorasi 3 (Kanan)
(Sumber: Penulis, 2019)

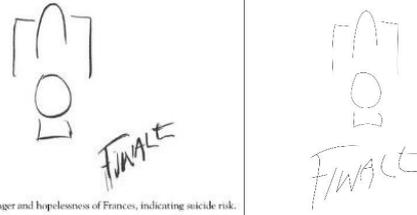


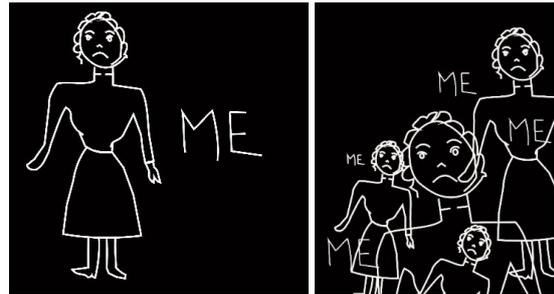
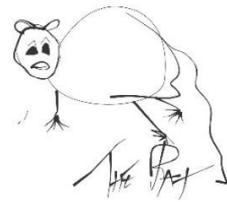
Figure 12.3 Finale, anger and hopelessness of Frances, indicating suicide risk.

Gambar 5. Gambar Inspirasi 5 (Kiri), Hasil Explorasi 5 (Kanan)
(Sumber: Penulis, 2019)



Figure 12.7 The Rat, self-portrait by Claire prior to her suicide.

Gambar 4. Gambar Inspirasi 4 (Kiri), Hasil Explorasi 4 (Kanan)
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 6. Eksplorasi Modul 1
(Sumber: Penulis, 2019)

kebencian dirinya kepada diri sendiri dan perasaan nya saat percobaan bunuh diri.

Gambar 4 terinspirasi dari gambar Claire. Menggambarkan dirinya sebagai tikus karena tidak ada yang mau mendekatinya.

Modul ini terinspirasi dari gambar Frances yang menggambarkan tentang keadaannya saat percobaan bunuh diri. Dengan tulisan "*Finale*" yang menjelaskan bahwa saat dia memutuskan untuk bunuh diri sebagai akhir dari hidupnya.

Gambar-gambar dari penderita depresi dari di-*tracing* ulang kedalam bentuk digital. Gambar hanya di-*tracing* tanpa mengubah garis gambarnya untuk mempertahankan karakter dari gambar penderita depresi tersebut. Gambar-gambar tersebut akan digunakan menjadi modul untuk pembuatan komposisi motif selanjutnya.

Eksplorasi Lanjutan

Hasil *tracing* mengalami perubahan yaitu penambahan modul anggota keluarga

dalam rumah. Hal ini dilakukan untuk tidak menghilangkan aspek yang terkandung dalam keseluruhan ilustrasi.

Eksplorasi Motif Terpilih

1. Modul 1

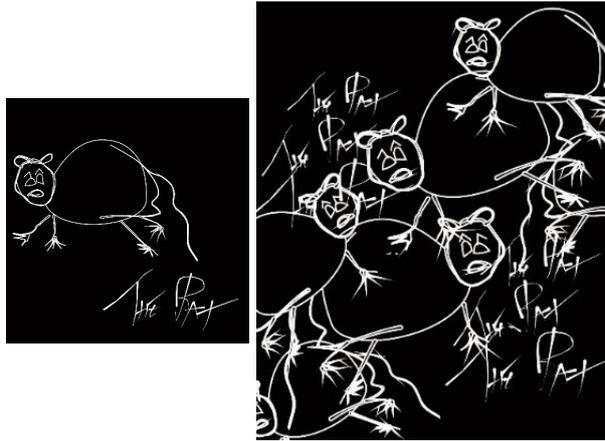
Komposisi motif diatur bertumpuk untuk mendapatkan komposisi disorganisasi, dengan variasi ukuran untuk menonjolkan aspek penting dalam motif, dalam hal ini goresan pada leher.

2. Modul 2

Komposisi motif disusun bertumpuk dengan variasi arah, untuk menimbulkan kesan *chaos* dan dramatis.

3. Modul 3

Komposisi motif diatur bertumpuk untuk menghasilkan komposisi disorganisasi, dengan variasi ukuran untuk menonjolkan



Gambar 7. Eksplorasi Modul 2
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 8. Eksplorasi Modul 3
(Sumber: Penulis, 2019)

aspek penting dalam motif, dalam hal ini, keluarga di dalam rumah.

4. Modul 4

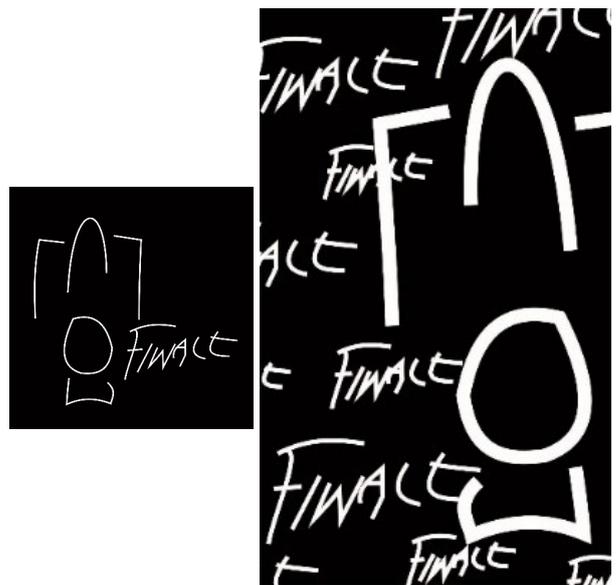
Komposisi motif disusun dengan berbagai ukuran dan variasi arah dengan menonjolkan ekspresi dari ilustrasi.

5. Modul 5

Komposisi motif disusun dengan menonjolkan aspek penting dalam motif dengan menebalkan garis gambar, didukung oleh ilustrasi tulisan yang disusun secara berulang.



Gambar 9. Eksplorasi Modul 4
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 10. Eksplorasi Modul 5
(Sumber: Penulis, 2019)

Dalam tahap eksplorasi terjadi beberapa perubahan pada komposisi. Motif yang terpilih adalah motif tunggal (tanpa repetisi) dengan modul bertumpuk dengan variasi ukuran dan arah. Dapat disimpulkan dari eksplorasi bahwa komposisi motif yang dihasilkan merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari beberapa bentuk yang ada pada eksplorasi awal. Dengan kombinasi teknik *surface design* yang lebih kuat dan menyatu dengan baik.

Desain Busana

Koleksi rancangan terdiri dari lima *looks*. Secara keseluruhan, koleksi ini bercerita tentang



Gambar 11. Sketsa Desain Busana
(Sumber: Penulis, 2019)

pesan yang terkandung dalam gambar penderita depresi yang selama ini tidak tersampaikan melalui kata-kata, namun disampaikan melalui gambar, yang diberi judul "*The Unspoken*" yang diambil dari bahasa Inggris yang memiliki arti yaitu, sesuatu yang tidak dikatakan. Masing – masing tampilan memiliki *statement* tersendiri yang direpresentasikan melalui eksplorasi motif dari gambar penderita depresi yang diaplikasikan pada material tekstil. Berikut merupakan penjelasan detail eksplorasi dan material pada masing – masing *looks*.

1. *Suicide*: Desain *Suicide* terdiri dari *A-line dress* dengan potongan tangan *asymmetric*, menggunakan material linen yang memiliki potongan *loose fit* dan leher berbentuk bulat, ditambah dengan aplikasi motif menggunakan teknik *screen-printing* serta pengaplikasian teknik *distressed fabric* pada bagian bawah *dress*. Desain busana *Suicide* menghadirkan ekspresi keadaan Martha saat mencoba bunuh diri.
2. *The Rat*: Desain *The Rat* dibuat dengan material linen yang terdiri dari dua potong busana yaitu *basic outer* dan *asimetris*

skirt, dan detail motif pada bagian *outer* menjadi *statement* pada desain *The Rat. Skirt* dengan potongan *asimetris* dibuat sesuai dengan karakteristik gambar penderita depresi yaitu, *disorganisasi*. *The Rat* merepresentasikan Claire yang merasa dirinya sebagai tikus karena tidak ada yang mau mendekatinya.

3. *ME*: Pada tampilan desain *ME* dengan material *semi wool* terdiri dari dua potong busana, atasan dengan jenis *Blazer* lengan panjang dengan eksplorasi *distressed fabric* pada bagian bawah lengan. Untuk bagian bawahan terdapat *cullotes* dengan aplikasi *distressed fabric* pada salah satu bagian *cullotes*. Penambahan aplikasi motif pada bagian atasan dan bawahan dengan komposisi motif yang cukup besar sebagai *statement* dari desain *ME*. *ME* merupakan representasi diri Joyce dengan sayatan dan luka di lehernya.
4. *Our New House*: Menghadirkan kemeja lengan panjang dengan menggunakan material *semi-wool* dan eksplorasi *distressed fabric* di bagian bawah *blouse*. Dikombinasikan dengan *cullotes* dengan aplikasi motif di bagian kanan dan aplikasi *distressed fabric* di bagian kiri. *Our New House* merupakan gambar Joyce, yang menjelaskan tentang keadaan rumah yang diharapkan oleh Joyce. Dia menggambarkan rumah yang sederhana dengan seluruh anggota keluarga ada di dalamnya. Dengan tulisan "*Our New House*"

yang merupakan harapan Joyce untuk rumah baru yang nyaman dan hangat.

5. *Finale*: Tampilan *basic dress* dengan lengan asimetris yang diaplikasikan *distressed fabric* di bagian bawah *dress*, dikombinasikan dengan aplikasi motif yang menjadi *statement* dalam desain ini. Material yang digunakan adalah linen. *Finale* merupakan gambar Frances yang menggambarkan tentang keadaannya saat percobaan bunuh diri. Dengan tulisan "*Finale*" yang menjelaskan bahwa saat dia memutuskan untuk bunuh diri merupakan sebuah akhir dari hidupnya.

Dari hasil proses perancangan di dapatkan hasil Analisa data eksplorasi awal dengan melihat Gambar-gambar dari penderita depresi yang di-*tracing* ulang kedalam bentuk digital. Gambar hanya di *tracing* tanpa mengubah garis gambarnya untuk mempertahankan karakter dari gambar penderita depresi tersebut. Gambar-gambar tersebut akan digunakan menjadi modul untuk pembuatan komposisi motif selanjutnya.

Dalam tahap eksplorasi terjadi beberapa perubahan pada komposisi motif. Komposisi motif yang terpilih adalah motif tanpa repetisi dengan komposisi modul disusun bertumpuk dengan variasi ukuran dan arah. Dapat disimpulkan dari eksplorasi bahwa komposisi motif yang dihasilkan merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari beberapa bentuk yang ada pada eksplorasi awal. Dengan kombinasi teknik *surface design* yang lebih kuat dan menyatu dengan baik.

Dari hasil pembahasan tersebut dapat dihasilkan kesimpulan bahwa Pengembangan potensi yang telah peneliti lakukan dilihat dari hasil beberapa coretan dan gambar antara lain: (1) Gambar diri yang merepresentasikan penggambaran diri dengan sayatan dan luka di leher; (2) Gambar rumah yang sederhana dengan seluruh anggota keluarga yang merepresentasikan harapan rumah untuk kedepannya; (3) Gambar wajah sedih merupakan penggambaran kebencian kepada diri sendiri dan perasaannya saat percobaan bunuh diri; (4) Gambar tikus merupakan perumpamaan dirinya karena tidak ada yang mau mendekatinya; (5) Gambar kloset dengan tulisan "*Finale*" yang menjelaskan bahwa saat dia memutuskan untuk bunuh diri merupakan sebuah akhir dari hidupnya.

Beberapa coretan tersebut menjawab rumusan masalah yang menekankan pada metode pengembangan motif yang terinspirasi dari karakter tersebut dengan melakukan (1) *Tracing* pada gambar-gambar penderita depresi yang diubah dalam bentuk digital; (2) Melakukan komposisi motif tunggal dengan komposisi yang diatur secara bertumpuk dengan variasi arah dan ukuran untuk mendapatkan hasil visual; (3) Melakukan teknik *screen-printing* yang memiliki karakteristik *hands-feel* yang membuat motif menjadi lebih menonjol; (4) Melakukan teknik *distressed fabric* yang membuat kesan secara keseluruhan sesuai dengan konsep perancangan.

Penerapan beberapa teknik dan material yang digunakan dalam penelitian ini memberikan penyampaian cerita dari gambar penderita depresi melalui motif yang

diaplikasikan langsung menjadi busana fesyen *Ready-to-Wear*, dengan kecenderungan memiliki potongan yang dasar, asimetris, dan *raw-cut*. Dari kelima potongan tersebut dibuat koleksi rancangan menjadi lima *looks* yang memiliki *statement* tersendiri antara lain:

1. *Suicide*: Desain *Suicide* terdiri dari A-line dress dengan potongan tangan asymmetric, menggunakan material wool yang memiliki potongan *loose fit* dan leher berbentuk bulat, ditambah dengan aplikasi motif menggunakan teknik *screen-printing* serta pengaplikasian teknik *distressed fabric* pada bagian bawah dress. Desain busana *Suicide* menghadirkan ekspresi keadaan Martha saat mencoba bunuh diri.
2. *The Rat*: Desain *The Rat* dibuat dengan material linen yang terdiri dari dua potong busana yaitu *basic outer* dan asimetris *skirt*, dan detail motif pada bagian *outer* menjadi *statement* pada desain *The Rat Skirt* dengan potongan asimetris dibuat sesuai dengan karakteristik gambar penderita depresi yaitu, disorganisasi. *The Rat* merepresentasikan Claire yang merasa dirinya sebagai tikus karena tidak ada yang mau mendekatinya.
3. *ME*: Pada tampilan desain *ME* dengan material semi wool terdiri dari dua potong busana, atasan dengan jenis *Blazer* lengan panjang dengan eksplorasi *distressed fabric* pada bagian bawah lengan. Untuk bagian bawahan terdapat *cullotes* dengan aplikasi *distressed fabric* pada salah satu bagian *cullotes*. Penambahan aplikasi motif pada bagian atasan dan bawahan dengan komposisi motif yang cukup besar sebagai *statement* dari desain *ME*. *ME* merupakan representasi diri Joyce dengan sayatan dan luka di lehernya.
4. *Our New House*: Menghadirkan kemeja lengan panjang dengan menggunakan material wool dan eksplorasi *distressed fabric* pada bawah *blouse*. Dikombinasikan dengan *cullotes* dengan aplikasi motif di bagian kanan dan aplikasi *distressed fabric* di bagian kiri. *Our New House* merupakan gambar Joyce, yang menjelaskan tentang keadaan rumah yang diharapkan oleh Joyce. Dia menggambarkan rumah yang sederhana dengan seluruh anggota keluarga ada di dalamnya. Dengan tulisan "*Our New House*" yang merupakan harapan Joyce untuk rumah barunya yang nyaman dan hangat.
5. *Finale*: Tampilan *basic dress* dengan lengan asimetris yang diaplikasikan *distressed fabric* di bagian bawah dress, dikombinasikan dengan aplikasi motif yang menjadi *statement* dalam desain ini. Material yang digunakan adalah linen. *Finale* merupakan gambar Frances yang menggambarkan tentang keadaannya saat percobaan bunuh diri. Dengan tulisan "*Finale*" yang menjelaskan bahwa saat dia memutuskan untuk bunuh diri merupakan sebuah akhir dari hidupnya.

PENUTUP

Aplikasi gambar penderita depresi yang pada busana *ready-to-wear* ini disusun sebagai hal yang terkait dengan fenomena, hasil, dan pembahasan diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada para designer untuk dapat melihat potensi dari karakter visual gambar penderita depresi untuk dikembangkan menjadi motif kedalam produk *ready-to-wear*.

* * *

Daftar Pustaka

- Anoviyanti, S. R. (2008). *Terapi Seni Melalui Melukis pada Pasien Skizofrenia*. ITB J. Vis. Art & Des, halaman 72-84.
- Dias, R. (2007). *Dunia Rancang Busana, Seni Modern dan Pengaruh Anatra Seni dan Mode*. Halaman 16-113.
- Ernawati, U. (2011). *Kunang-Kunang Sebagai Sumber Ide Perancangan Motif Tekstil Pada Pakaian Pesta Untuk Wanita*. Halaman 1-59.
- Fastari, C. (2016). *Art Psychotherapy Gambar*. Halaman 1-20.
- Hapsari, M. (2013). *Haute Couture Vs. Ready To Wear*.
- Hendariningrum, R., & Susilo, M. E. (2008). *Fashion Dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi, halaman 25-32.
- Indriaswari, A. P. (2015). *Bunga Lili Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Pada Batik Bahan Sandang*.
- Lestari, S. B. (2014). *Fashion sebagai Komunikasi Identitas*. Jurnal Pengembangan Humaniora, halaman 225-238.